

ANALISIS SIKAP DISIPLIN PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS

Yulina Safitri¹, Nurul Hidayati Utami²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia^{1,2}

Email 2110119320012@mhs.ulm.ac.id

Abstrak. Disiplin adalah suatu tindakan manajemen untuk mendorong agar para peserta didik dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam sekolah , yang di dalamnya mencakup, tata tertib, atau ketentuan-ketentuan, adanya kepatuhan para peserta didik , dan sanksi bagi pelanggar. Disiplin dalam pembelajaran Biologi terkait dengan keadaan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Biologi Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap disiplin melalui hasil belajar pada siswa Kelas XII SMA Negeri Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan menggali dan mengkaji data dari kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIPA disebuah SMA Negeri di kota Banjarmasin. Sampel penelitian diambil dari kelas XII MIPA secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan pengisian angket oleh peserta didik mengenai kedisiplinan belajaran Biologi. Dari hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa sikap kedisiplinan melalui hasil belajar kognitif pada peserta didik di SMA Negeri Banjarmasin berkategori sedang, hal ini membuktikan bahwa Peserta didik memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran Biologi.

Kata Kunci : *Disiplin belajar , Hasil belajar , Pembelajaran Biologi SMA Negeri Banjarmasin*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi kehidupan manusia dan menempati posisi utama dalam membangun bangsa. Lembaga pendidikan mengembangkan tugas mewujudkan aspirasi, cita-cita, dan tujuan pendidikan nasional yang telah dipikirkan dan dirumuskan secara matang. Selain itu juga merupakan suatu proses dan kebutuhan bagi setiap individu, terutama dalam mencapai pertumbuhan fisik. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya (Anjiani & Suryani, 2022).

Anjiani & Suryani (2022) menyatakan bahwa belajar mengacu pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran,

sedangkan mengajar mengacu pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai guru. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk perannya di masa depan

Motivasi inilah yang menunjang siswa dalam belajar. Hal ini merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran karena dapat menghasilkan dukungan positif dalam mencapai tujuan. Motivasi pada dasarnya dapat menunjang pemahaman dan penjelasan sikap individu terhadap sikap individu yang sedang belajar (Arianti, 2019). Motivasi selain penting karena merupakan faktor penyebab belajar, juga dapat memperlancar belajar dan hasil belajar. Terdapat peranan penting motivasi dalam belajar dan belajar sebagai berikut: (a) dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar, (b) dalam memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (c) dalam menentukan jenis-jenis pengendalian atas rangsangan belajar, (d) dalam menentukan keseriusan belajar.

Disiplin adalah suatu tindakan manajemen untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, yang di dalamnya mencakup, tata tertib, atau ketentuan- ketentuan, adanya kepatuhan para pengikut, dan sanksi bagi pelanggar (Syarkani, 2017).

Hasil belajar merupakan perubahan sikap siswa akibat belajar. Perubahan sikap disebabkan karena dia menguasai materi atau bahan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar (Rosidah, 2017). Pencapaian itu berasal dari tujuan yang sudah ditetapkan. Hasil itu bisa seperti perubahan dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka betapa pentingnya pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar dalam proses belajar mengajar terhadap hasil atau tujuan yang akan dicapai.

Apabila seseorang tidak memiliki motivasi dan tidak disiplin dalam belajar maka hasil yang dicapai tidak memuaskan. Sebaliknya apabila seseorang memiliki motivasi dan disiplin dalam proses belajar mengajar maka hasil yang dicapai sangat memuaskan. Kegagalan dalam mencapai keberhasilan dalam belajar karena ada permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini dapat berhubungan dengan minat, kecakapan, pengalaman, sikap dalam belajar,

motivasi, dan konsentrasi. Oleh karena itu motivasi dan disiplin belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan masalah yaitu, 1) beberapa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran biologi yang dapat dilihat dari persepsi siswa yang menganggap pelajaran biologi membosankan karena banyaknya hafalan dan identik dengan Bahasa latin, 2) siswa masih kurang aktif dalam menyampaikan jawaban pada saat tanya jawab di kelas di karenakan kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran tersebut, 3) masih ada siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran seperti datang terlambat dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dengan alasan tidak mengerti dengan tugas

yang diberikan, 4) siswa kurang siap dalam mengikuti pelajaran biologi, 5) siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, 6) KKM Mata pelajaran Biologi kelas XII di SMA Negeri 6 Banjarmasin yaitu 75.

Dengan permasalahan di atas didalam kegiatan belajar, siswa sangat memerlukan motivasi, karena keberadaannya sangat berarti bagi pembuatan belajar. Motivasi juga merupakan pengarah bagi siswa untuk bisa mencapai tujuan belajar yang jelas yang diharapkan bisa tercapai. Selain motivasi, disiplin belajar juga penting diterapkan, karena disiplin belajar akan membantu siswa mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan

Septiyani (2014), terdapat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI dan XII IPA SMA N 1 Rumbio Jaya tahun ajaran 2014/2015, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini sendiri bertujuan untuk menggali dan mengkaji data dari kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Hal ini selaras dengan penjelasan Margaretha (2013), bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah

yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Data hasil penelitian ini diambil dari populasi yang memberikan gambaran tentang hasil belajar dari siswa kelas XII SMA Negeri 6 Banjarmasin pada mata pelajaran biologi tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan di kelas XII SMA Negeri 6 Banjarmasin dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 6 Banjarmasin. Adapun sampel penelitian ini mengambil siswa sebanyak 30 orang secara acak dari kelas XII pada mata pelajaran Biologi. Pengambilan sampling secara acak bertujuan untuk mendapatkan hasil sampling yang mendekati populasi atau mewakili populasi dan dapat merepresentasikan data yang tidak bias dari total keseluruhan populasi.

Deskripsi disiplin belajar terhadap hasil belajar diperoleh dari hasil pengisian angket yang disebarluaskan kepada siswa. Angket disiplin belajar terhadap hasil belajar yang digunakan menggunakan aspek-aspek yang telah ditetapkan. Aspek yang diterapkan dalam penelitian mengacu pada Brotosiswoyo tahun 2001 yaitu berisi pengamatan langsung, pengamatan tidak langsung, kesadaran tentang skala besaran, bahasa simbolik, kerangka pikiran taat azas dari hukum alam, inferensi logika, hukum sebab akibat, pemodelan matematika, dan membangun konsep.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket oleh siswa. Angket berisi soal-soal yang dijawab dengan memilih salah satu jawaban sesuai pilihan jawaban yang disajikan. Jawaban benar dijawab sesuai dengan kunci jawaban yang telah ditentukan. Soal-soal memuat semua aspek disiplin belajar. Angket dibagikan secara acak pada siswa kelas XII .

Setelah memperoleh hasil dari deskripsi data penelitian, maka dapat dilakukan pengkategorisasian skor tingkat disiplin siswa yang menyangkut hasil belajar siswa. Kategorisasi didasarkan pada nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik pada masing-masing subjek dengan interval pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 2. Interval kategorisasi aspek disiplin belajar

Rumus	Kategori
$X < M - 1.SD$	Rendah
$M - SD \leq X \leq M + 1.SD$	Sedang
$m+1.SD \leq x$	Tinggi

Hasil dari observasi akan dianalisis berdasarkan jumlah perolehan skor setiap siswa kemudian ditentukan kategori nilai aspek disiplin belajar. Tabel 2 merupakan pedoman kriteria dari nilai siswa sebagai acuan untuk disiplin belajar terhadap hasil belajar.

Tabel 3. Pedoman rentang nilai dari disiplin belajar untuk jumlah soal 8

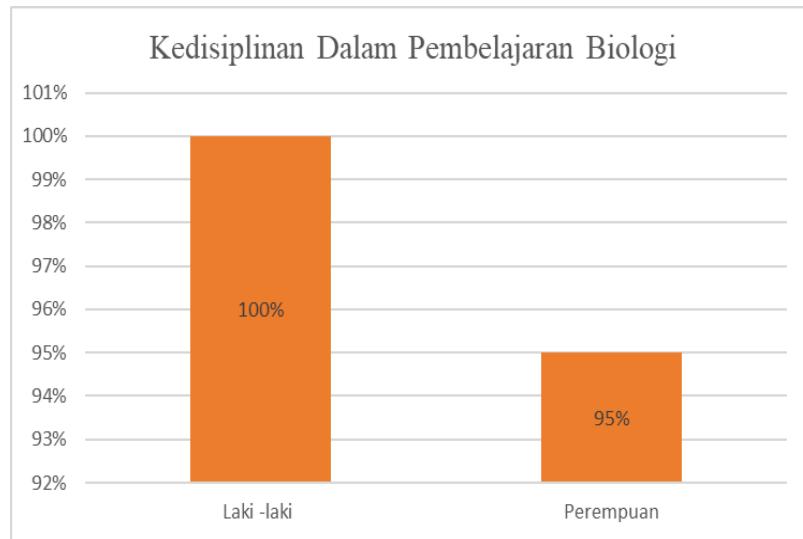
Rentang Nilai	Kategori
$X < 100$	Rendah
$100 \leq X \leq 140$	Sedang
$140 \leq x$	Tinggi

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian meliputi tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap pertama yaitu tahapan awal dengan membuat rancangan penelitian dan menyusun instrumen dari penelitian. Tahap kedua yaitu tahapan di lapangan dengan melakukan pengisian angket dengan indikator yang telah ditetapkan kepada siswa. Tahap akhir dilakukan dengan menganalisis data dari angket yang telah disebar. Data dianalisis melalui tahapan pertama yaitu dengan melakukan skoring. Kedua melakukan pengkategorisasian dengan tiga kategori yaitu tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Ketiga melakukan perhitungan terhadap data yang kemudian hasilnya dibuat dalam bentuk tabel yang menunjukkan jumlah frekuensi data serta persentase tiap kategori. Keempat menganalisis data. Kelima membuat kesimpulan berdasarkan pada analisis data. Tahapan selanjutnya kemudian menyusun laporan dari hasil penelitian analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data ditinjau dari persentase disiplin siswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan lembar angket sebagai berikut.

Persentase aspek disiplin siswa berdasarkan hasil analisis data angket terdapat pada diagram.



Berdasarkan diagram batang di atas terhadap persepsi kedisiplinan belajar dalam pembelajaran biologi di SMA 6 Banjarmasin tersebut berkategori sedang. Hal ini dilihat dari hasil antara persentase laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran biologi terdapat perbedaan. Persepsi pada laki laki 100% dan pada perempuan 95 %. Adanya perbedaan tersebut dikarenakan aspek psikologis.yaitu pada saat pengisian angket Anak laki laki cenderung ingin cepat dan tidak membaca angket secara detail sehingga nilai yang mereka dapatkan lebih tinggi dari perempuan. Aspek psikologis yang mendukung, salah satunya itu, seperti dukungan dari teman sekelas dan guru, berkontribusi pada kedisiplinan belajar.

Menurut Talakua & Diawaitouw (2022) dalam hal ini kedisiplinan belajar didalam kelas dapat dibentuk dalam:

1. Disiplin masuk sekolah, yaitu aktif masuk sekolah, artinya disini peserta didik aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos.
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, yaitu aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak menganggu teman saat pelajaran berlangsung.
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas, yaitu konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap konsisten dan

mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di kelas.

4. Disiplin belajar di rumah, yaitu aktif dan mandiri belajar di rumah, artinya siswa tetap aktif dan mandiri belajar di rumah tanpa ada tekanan dari luar.
5. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, yaitu memakai seragam sesuai peraturan yang artinya siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Kedisiplinan juga berkaitan dengan pernyataan Setiawati (2015) bahwa kedisiplinan siswa perempuan lebih unggul dari pada siswa laki-laki, hal ini disebabkan oleh rutinitas yang dibentuk pada siswa perempuan lebih matang dan siswa perempuan memiliki kematangan emosi yang lebih dibanding siswa laki-laki. Disiplin dalam belajar merupakan semua hal di sekitar siswa yang berdampak secara tidak langsung ataupun secara langsung pada pengalaman belajar siswa. Aktivitas belajar mengajar dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar. Disiplin belajar yang baik akan berdampak pada prestasi belajar siswa, karena disiplin belajar dapat menciptakan aktivitas belajar mengajar menjadi efektif. Nurmawati & Oktaviyani (2023) memaparkan bahwasanya disiplin merupakan kemampuan pengendalian diri berupa menahan diri dari perilaku yang bertentangan dan tidak sesuai pada sesuatu yang sudah ditetapkan, dan mengutamakan perilaku yang sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Khairinal *et al.* (2020) menyatakan bahwa apabila para siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi maka semua kegiatan yang dilakukan akan tertata dengan rapi dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sifat disiplin ada dalam diri setiap orang yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa menurut Moenir (2010), yaitu: a) Disiplin waktu, meliputi: 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan memulai belajar kembali di rumah, 2) Hadir di dalam kegiatan pembelajaran, 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. b) Disiplin perbuatan, meliputi: 1) Patuh terhadap tata tertib sekolah, 2) Rajin belajar, 3) Mandiri dalam belajar, 4) Jujur dan 5) Tingkah laku yang menyenangkan.

Disiplin belajar juga erat kaitannya dengan motivasi. Motivasi dan disiplin belajar yang baik dapat meningkatkan disiplin belajar sehingga juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar yang bisa mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Motivasi berperan penting terhadap proses belajar. Selanjutnya disiplin adalah suatu tindakan manajemen untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, yang di dalamnya mencakup, tata tertib, atau ketentuan-ketentuan, adanya kepatuhan para pengikut, dan sanksi bagi pelanggar (Slameto, 2013).

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013). Menurut Andriani & Rasto (2019) dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Sejalan dengan penelitian ini, beberapa teori dan penelitian terdahulu menyatakan bahwa motivasi siswa juga merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Apabila seorang siswa berpedoman pada dimensi-dimensi motivasi maka akan menimbulkan hasil belajar yang sangat baik untuk siswa (Fajrin & Zamsir, 2017). Tanpa motivasi yang cukup, bahkan orang dewasa dengan keterampilan yang luar biasa tidak dapat mencapai tujuan jangka panjang, dan tidak ada kurikulum yang cocok untuk pengajaran yang baik untuk menjamin hasil belajar siswa (Ekiz & Kulmetov, 2016). Motivasi belajar juga merujuk kepada harapan dan nilai, dimana harapan menunjukkan bahwa siswa

mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan nilai menunjukkan keyakinan siswa secara kuat untuk berhasil dalam belajar.

Hasil analisis data diketahui bahwa motivasi dan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, jika motivasi dan disiplin belajar sangat baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga ikut baik. Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 6 Banjarmasin dalam kategori sedang. Selain motivasi dan disiplin belajar masih ada banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seseorang siswa untuk belajar, hal ini sesuai dengan teori Slameto (2013) menyatakan bahwa ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor jasmaniah, faktor pasikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XII SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi dan disiplin belajar adalah salah satu faktor yang mempunyai kontribusi dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa. Pembahasan diatas telah menjawab permasalahan penelitian yang teruji kebenarannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XII SMA Negeri 6 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil tes angket disiplin belajar siswa pada pembelajaran biologi di kelas XII SMA Negeri 6 Banjarmasin termasuk dalam kategori sedang. Penulis berharap artikel ini dapat menjadi referensi mengenai disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas XII SMA Negeri 6 Banjarmasin. Diperlukan pengkajian lebih lanjut mengenai keterkaitan antara proses disiplin belajar siswa dengan peningkatan hasil belajar siswa demi meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Anjiani, O. M., & Suryanti, S. (2022). Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 1-11.
- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62.
- Ekiz, S., & Kulmetov, Z. (2016). The factors affecting learners' motivation in English language education. *Journal of Foreign Language Education and Technology*, 1(1).
- Fajrin, P., & Zamsir, L. M. (2015). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170-181.
- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379-387.
- Margaretha, S. (2013). Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan: Studi Deskriptif Analisis Kuantitatif di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia).
- Moenir. (2010). *Masalah-masalah dalam Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurmawati, N., & Oktaviyani, H. N. (2023). Profil Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 9 Tambun Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 552-559.
- Puspitasari, D. B. (2013). Hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa smp negeri 1 bancak. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1), 134-145.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan model pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal cakrawala pendas*, 3(2).
- Septiyani, Y.T. 2014. *Hubungan Disiplin di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI dan XII IPA SMA N1 Rumbio Jaya Tahun Ajaran*

2014/2015. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

Satiawati, N. S. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 BANTUL Tahun ajaran 2009/2010. *Skripsi. FISE UNY*.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syarkani, S. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Panca Konstruksi Di Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(3).

Talakua, Y., & Diawaitouw, Y. H. (2022). Hubungan antara Tingkat Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 131-137.